BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber daya yang penting dalam fasilitas pelayanan Kesehatan adalah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Menurut *Permenkes No. 28 Tahun 2015*, tentang Penyelenggaraan Tugas Belajar Sumber Daya Manusia Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah tenaga Kesehatan dan non kesehatan yang mendukung, menunjang, terlibat, bekerja, serta mengabdikan dirinya dalam Upaya dan menejemen Kesehatan. Tersedianya sumber daya manusia Kesehatan yang berkualitas serta terdistribusi secara baik akan membantu meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat. Untuk itu, penyusunan perencanaan kebutuhan Kesehatan dibutuhkan sebagai acuan untuk menentukan penyediaan SDMK. Perencanaan Kebutuhan SDMK memiliki tujuan untuk menghasilkan rencana yang tepat meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan metode perencanaan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Menurut *Permenkes No. 33 Tahun 2015*, tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, perhitungan kebutuhan SDMK menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Analisis Beban Kerja merupakan salah satu metode perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan analisis beban kerja pada SDMK. Metode-ABK kes memiliki keunggulan dibanding metode sebelumnya yaitu Workload Indicator Staffing Need (WISN), hal ini dikarenakan perhitungan metode ABK-kes dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan juga fungsinya (*Permenkes No. 33 Tahun 2015*). Perencanaan SDMK dapat memberikan manfaat untuk unit organisasi ataupun untuk pegawai. Salah satu unit yang terdapat dalam suatu fasilitas pelayanan kesehatan adalah unit rekam medis.

Unit rekam medis merupakan organisasi yang ada di dalam fasilitas

pelayanan kesehatan, yang memiliki fungsi sebagai tempat pengelolaan data rekam medis pasien Kurnia, (2024). Sedangkan menurut *Permenkes No. 24 Tahun 2022*, rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan rekam medis yang diawali dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisis serta penyajian informasi tentunya membutuhkan Sumber daya manusia atau petugas yang berkualitas, kompeten dan profesional. Selain itu, kesesuaian beban kerja juga merupakan faktor penting dalam efisiensi dalam pengelolaan rekam medis. Menurut Sujudi, beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam sarana pelayanan kesehatan. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang dilaksanakan maka hal ini akan berdampak pada adanya kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor et al., (2023) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Lamongan, bagian pelaporan kebutuhan SDM kesehatan sebanyak 6 SDM kesehatan saat ini hanya tersedia 3 SDM kesehatan, Adanya pekerjaan rangkap, banyaknya data yang perlu diolah mengakibatkan laporan tidak dapat dilaporkan dengan baik, tepat waktu dan petugas tidak dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan uraian tugas pokok dan fungsinya. Adapun berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Chrismawanti, (2020) di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo terdapat kesenjangan penyediaan jumlah tenaga rekam medis pada unit rekam medis khususnya di bagian pendaftaran, assembling, dan koding.

Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang merupakan puskesmas yang menyediakan fasilitas pelayanan rawat jalan, rawat inap serta rawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Agustus 2025 terdapat 1 orang petugas rekam medis di

puskesmas Kepanjen dengan rata – rata pasien per hari yaitu 130 – 190 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, tenaga rekam medis dan informasi kesehatan hanya berjumlah satu orang, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pengelolaan rekam medis. Tugas beliau meliputi pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan, serta penyajian data rekam medis pasien. Selain itu, beliau juga terlibat dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan rutin yang dibutuhkan oleh pihak manajemen puskesmas maupun Dinas Kesehatan.

Untuk kegiatan pendaftaran pasien, Puskesmas Kepanjen tidak sepenuhnya ditangani oleh petugas RMIK. Proses tersebut dibantu oleh tenaga yang berasal dari pihak ketiga, yaitu PT Chelsy Karya Kreatif, yang menempatkan tenaga administrasi di bagian loket pendaftaran. Petugas dari pihak ketiga ini berperan dalam melakukan input data pasien, pengisian identitas ke dalam sistem, serta membantu kelancaran alur pelayanan pasien di bagian depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja petugas RMIK di Puskesmas Kepanjen cukup tinggi, karena dengan keterbatasan jumlah tenaga, beliau harus melaksanakan fungsi rekam medis secara menyeluruh.

Jumlah tenaga rekam medis yang tidak sebanding dengan jumlah pasien dan beban kerja, juga perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan khususnya di unit kerja rekam medis belum pernah dilakukan dan belum ada kajian terkait kebutuhan petugas rekam medis. Untuk itu, berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan dasar peneliti untuk melakukan analisis kebutuhan petugas rekam medis di Puskesmas Kepanjen dengan menggunakan metode ABK-kes.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Kebutuhan SDMK berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-kes di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen?.

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menganalisis Kebutuhan SDMK berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-kes di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen.

2. Tujuan Khusus

   a. Menetapkan waktu kerja tersedia di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen.

   b. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen.

   c. Menghitung standar beban kerja di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen.

   d. Menghitung kebutuhan SDMK di Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Kepanjen.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta menambah wawasan dalam analisis Kebutuhan SDMK berdasarkan Beban Kerja serta perhitungan ABK-kes dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang kesehatan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Fasyankes

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta bahan evaluasi dan masukan terkait dengan perencanaan kebutuhan tenaga kerja sehingga Puskesmas Kepanjen dapat lebih efisien

dalam mengelola SDMK yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan kesehatan.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman dan wawasan mendalam tentang perhitungan Kebutuhan SDMK berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-kes di rumah sakit. Melalui penelitian ini juga peneliti memiliki peluang untuk lebih terampil dalam analisis perhitungan SDMK.

c. Bagi lembaga pendidikan/instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.